

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hak warga negara Indonesia yaitu berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum didalam Undang-Undang 1945 pasal 30 “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia karena menyangkut kehidupan masa depannya dan generasi penerus bangsa”.

Berdasarkan pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Penjabaran Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Beberapa faktor yang menunjang dalam melaksanakan proses pendidikan, antara lain adalah lembaga pendidikan. “Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang menanganidan melaksanakan proses pendidikan sehari-hari, dandapat mempengaruhiperkembangan anak mulai dari dalam kandungan sampai ia lahir ke dunia, dari mulai lahir sampai dewasa, dari mulai masa bayi sampai kanak-kanak, anak-anak, remaja, dan sampai ia dewasa” Surya (2010, hlm 40).

Lembaga pendidikan ini tidak bisa dianggap sebagai ajang untuk permainan, sandiwara, main-main, dan coba-coba, tetapi sebagai lembaga pendidikan yang resmi, matang dan telah mempunyai kesiapan untuk melakukan proses menyongsong pergaulan pendidikan yang akan dilakukan secara sempurna. Artinya, sesuai dengan yang dipikirkan dalam teori ilmu pendidikan, dipraktikan dalam proses pergaulan pendidikan dan dilakukan dilembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan tersebut, diantaranya yaitu sekolah. Sekolah dapat memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan psikologi anak, karena disekolah tempat berkumpulnya anak dari berbagai keluarga dan berasal dari masyarakat yang berbeda-beda pula, sehingga anak dapat belajar dari perbedaan tersebut. Sekolah juga mempunyai peran membentuk keperibadian anak, sekolah akan menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat anak, sehingga menjadi seorang ahli yang berguna untuk dirinya dan untuk bangsanya. Sekolah sengaja dibangun dan diadakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dan bangsa. Dengan lahirnya sekolah dalam rangka mengembangkan dan membangun kepribadian anak, maka dibangunlah jenjang dan jenis-jenis sekolah menurut kebutuhan anak.

Agar mempunyai arah dan patokan yang jelas dari proses pendidikan, maka dibutuhkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan merupakan arah yang harus ditempuh oleh siswa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu patokan untuk dicapai, yang dilakukan guru dan siswa secara bersama-sama dan dengan komitmen bersama-sama pula harus dilakukan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan berbagai alat dan metode yang dapat dipilih dan disesuaikan oleh guru secara tepat. Tujuan pendidikan dari suatu bangsa adalah cita-cita hidup untuk mencapai dan menuju kepada kepribadian bangsa yang berkualitas dan berakhlak luhur. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diantaranya yaitu: (1) penyempurnaan kurikulum, (2) penataran guru tentang sistem pendidikan, (3) penyediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, (4) pengadaan bahan ajar dan buku sebagai sumber belajar, (5) pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berdasarkan pada usaha pertama diatas, kurikulum di Indonesia telah disempurnakan menjadi Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas (KURTILAS). KURTILAS menuntut adanya perubahan pada proses pembelajaran dari yang selama ini cenderung pasif, teoritis, berpusat pada guru menuju proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan produktif, serta mengacu pada pembelajaran kontekstual, dan berpusat pada siswa. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Tugas guru menurut Sukir (2009, hlm 22) yaitu “Guru sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran, harus mampu memilih dan menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang tepat dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran mampu berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai”. Namun pada kenyataannya kondisi yang sangat diharapkan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan masih belum memperhatikan efektifitas dan kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Sehingga tujuan pembelajaran mengalami kegagalan, hal ini terbukti dari rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Belajar menurut Karwati (2015, hlm 188) yaitu “Sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut tampakkan dalam bentuk

peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa”

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai puncak dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menurut Karwati (2015, hlm 216) yaitu “Sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak berubah tingkah laku pada diri individu”. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, yang tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan hasil belajar menurut Bloom dalam Surya (2015, hlm 119) dirumuskan sebagai “Perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik”. Ranah kognitif merupakan ranah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan kepada aspek intelektual yang dimiliki oleh siswa seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah afektif merupakan ranah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi yang dimiliki siswa yang menyangkut proses pembelajaran seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Dalam hal ini merupakan prosedur pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Strategi guru dalam menggunakan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang akan meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran siswa, ada banyak macam-macam model, metode

dan pendekatan pembelajaran tergantung cara guru memilih dan menyesuaikan model, metode dan pendekatan tersebut dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu model yang dapat digunakan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang dihadapkan pada siswa merupakan hasil rekayasa guru. Pada model *discovery learning* materi tidak disampaikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasikan atau membentuk (*konstruktif*) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Melihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang sebagian siswanya mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu, masih banyak masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu motivasi belajar siswa yang rendah, proses pembelajaran didalam kelas terlalu monoton, kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajarannya.

Berawal dari banyaknya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif serta hasil belajarnya pun akan lebih baik daripada sebelumnya. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.
3. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 indahny kebersamaan, subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*.
3. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Rajamandala Kulon, sedangkan sampelnya adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rajamandala Kulon sebelum menggunakan model *discovery learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rajamandala Kulon setelah menggunakan model *discovery learning* ?
3. Apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rajamandala Kulon ?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari banyaknya masalah didalam proses pembelajaran, maka peneliti akan melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rajamandala Kulon sebelum menggunakan model *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rajamandala Kulon setelah menggunakan model *discovery learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rajamandala Kulon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan ada manfaat yang dapat diambil, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning*. selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, maka peneliti menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* menurut Brunner dalam Suherti (2016, hlm 53) ialah “Pembelajaran yang bertujuan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka”. Pendapat ahli lain mengatakan “*Discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri” Ruseffendi dalam Suherti (2016, hlm 53).

Sejalan dengan itu, menurut Carin dalam Suherti (2016, hlm 54) bahwa “Suatu kegiatan *discovery* adalah suatu kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri”.

Model pembelajaran *discovery learning* mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengontruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila siswa terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Hasil belajar menurut Karwati (2015, hlm 216) yaitu “Sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu”. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, yang tidak tahu menjadi tahu.

H. Sistematika Skripsi

Peneliti menyusun kerangka penelitian ini kedalam BAB yang akan diurutkan berdasarkan sistematika, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Penelitian
- H. Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi dan Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran